

PENGARUH MOTIVASI SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS VII SMP NEGERI 1 JANGKA

Fauzi

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Marwan Hamid

Dosen Pendidikan Ekonomi

Abstrak

Penelitian yang berjudul pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar pada pelajaran ekonomi di kelas VII SMP Negeri 1 Jangka. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar pada pelajaran ekonomi di kelas VII SMP Negeri 1 Jangka. Pendekatan yang digunakan kuantitatif dan jenis penelitiannya korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMP Negeri 1 Jangka yaitu sebanyak 240 siswadan sampel dalam penelitian ini 20% dari jumlah populasi yaitu 48 siswa SMP Negeri 1 Jangka Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Teknik pengumpulan data melalui angket. Teknik analisis data yaitu pengujian hipotesis (uji t). Hasil penelitian yang diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel motivasi adalah 2.274 sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat bebas (df) = $n-k = 48-2 = 46$, dengan tingkat kepercayaan 95% pada uji dua sisi ($\alpha = 0,05$) adalah = 2.021, yang berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis yang telah ditetapkan diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara motivasi siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jangka kabupaten Bireuen.

Kata Kunci: motivasi siswa, prestasi belajar, pelajaran ekonomi

1. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional ialah mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, salah satu faktornya yaitu faktor motivasi. Faktor Motivasi dapat membangkitkan motivasi belajar siswa untuk belajar efektif. Motivasi ini merupakan salah satu penggerak/dorongan peserta didik untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan. Dengan demikian siswa diharapkan mampu mengikuti kegiatan belajar pembelajaran dan mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

Setelah melakukan observasi awal, kenyataan yang terjadi disekolah SMP Negeri 1 Jangka tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama dalam belajar, disamping itu juga tidak semua siswa mampu mencapai prestasi belajar yang baik sesuai dengan Kriteria Ketuntasan yang telah ditetapkan. Akibat tidak adanya motivasi belajar yang mengakibatkan siswa itu malas menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga tugas yang mereka kerjakan tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan, hal tersebut mengakibatkan prestasi belajar yang dicapai tidak maksimal.

Untuk memecahkan masalah yang terjadi di SMP Negeri 1 Jangka, guru hendaknya mengetahui terlebih dahulu faktor-faktor yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan berupaya untuk membangkitkan motivasi belajar kepada siswa. Pembelajaran tidak bisa terlepas dari berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi dan menunjang

keberlangsungannya. Salah satu penunjang utamanya adalah, adanya motivasi belajar bagi peserta didik yang terstruktur dan terkonstruksi dengan baik. Pembelajaran efektif, bukan membuat mahasiswa menjadi pusing, akan tetapi bagaimana tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah dan menyenangkan.

Pembelajaran dikelas terkadang cenderung terhenti pada teori-teori sebagaimana diuraikan buku teks. Upaya menjabarkan teori untuk mencermati fenomena relevan sehari-hari hanya mengundang muka-muka lesu di dalam kelas. Faktor lainnya adalah menyangkut faktor tingkat “kemampuan” yang membuat mahasiswa malas berpikir rumit yang ditengarai oleh adanya kecenderungan fokus pada substansi pembelajaran yang hanya berorientasi pada sebuah hal, yaitu kemampuan menjawab soal.

Proses belajar mengajar disekolah sudah diatur dan dirancang supaya tujuan pendidikan sekolah dapat tercapai, sesuai dengan kurikulum dan waktu pendidikan. Tujuan yang diharapkan siswa dalam pembelajaran itu ialah agar siswa dapat menguasai mata pelajaran yang diberikan dan mampu berprestasi. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu proses yang panjang dan melelahkan. Dan disini motivasi sangat memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

Semua fenomena yang terjadi dalam kurangnya prestasi belajar siswa di sekolah maka motivasi merupakan salah satu faktor penyebabnya. Urgensi daripada motivasi adalah sebagai pendorong, penggerak, dan sebagai suatu pengarah terhadap tujuan. Lembaga pendidikan, sebagai wadah tempat berkumpulnya generasi perubahan sosial dan segala perangkatnya, haruslah memiliki prinsip kebersamaan atau kerjasama yang baik antar lembaga dan anggota serta orang-orang yang berkepentingan di dalamnya, tanpa kerjasama yang baik, semua cita-cita yang menjadi tujuan berdirinya lembaga pendidikan ibarat asap yang terlihat tebal akan tetapi mudah sirna dengan sendirinya.

2. Kajian Pustaka

2.1 Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata Latin “movere” yang berarti dorongan atau

menggerakkan. “Motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas manusia karena motivasi merupakan hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2005 : 114) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Jenis-jenis motivasi belajar, menurut Sardiman. AM (2001: 88-90) motivasi dibagi menjadi dua tipe atau kelompok yaitu intrinsik dan ekstrinsik :

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya seseorang yang senang membaca tidak usah disuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca buku-buku untuk dibacanya.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contohnya seseorang itu belajar, karena tahu besok pagi ada ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, atau agar mendapatkan hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu.

Menurut Oemar Hamalik dalam (Pupuh dan Sobry, 2007: 20) menyebutkan bahwa ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat

memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

2.2 Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai dari usaha yang telah dilakukan dan dikerjakan, (Djamarah, 2005:20), atau dalam definisi yang lebih singkat bahwa hasil adalah .hasil yang telah di capai (dilakukan dan dikerjakan). Senada dengan pengertian di atas, hasil adalah .hasil yang telah di capai dari apa yang dikerjakan/ yang sudah diusahakan.

Hasil belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Istilah tersebut lazim digunakan sebagai sebutan dari penilaian dari hasil belajar. Dimana penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar terdiri dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Hasil belajar digunakan untuk menunjukkan hasil yang optimal dari suatu aktivitas belajar sehingga artinya pun tidak dapat dipisahkan dari pengertian belajar, (KBBI, 2004:162).

2.2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Merson yang dikutip oleh Tulus (2004:78) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik, antara lain:

- 1) Faktor kecerdasan.
Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain yang ada pada dirinya.
- 2) Faktor bakat.
Bakat-bakat yang dimiliki siswa apabila diberi kesempatan untuk dikembangkan dalam pembelajaran akan dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan.
- 3) Faktor minat dan perhatian.

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik serta teliti terhadap sesuatu. Apabila siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa.

- 4) Faktor motif.
Motif selalu selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila dalam belajar, siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal ini akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.
- 5) Faktor cara belajar.
Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efektif.
- 6) Faktor lingkungan keluarga.
Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa. Terutama dalam hal mendorong, memberi semangat, dan memberi teladan yang baik kepada anaknya.
- 7) Faktor sekolah.
Sekolah merupakan faktor pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem, dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etika, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan (Tulus, 2004:78).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Maksud pendekatan kuantitatif adalah data yang diukur dengan menggunakan teknik statistik dan pengujian hipotesisnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011:14) yaitu "penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pendekatan kuantitatif pada umumnya di lakukan secara random

dengan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif juga di sebut pendekatan yang informasinya atau data-datanya dikelola dengan statistik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis korelasional yaitu Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.di sekolah SMP Negeri 1 Jangka.

Uji Validitas diperlukan untuk memastikan validitas dan ketepatan analisis statistik. Apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan data atau informasi lain yang mengenai variabel penelitian yang dimaksud. Menurut Arikunto (2006), "Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variable data dari yang diteliti secara tepat, perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

Hal ini penting karena akan membangun tingkat kepercayaan dalam analisis statistik dan hasil yang diperoleh dan data diolah dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

(sumber : Arikunto,2009)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan variable Y

$\sum xy$ = jumlah perkalian X dengan Y.

x^2 = kuadrat dari x.

y^2 = Kuadrat dari y

Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan kepada subyek yang sama. Mengenai reabilitas yang dimaksud pada rinsipnya menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dapat memberi hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan

kembali untuk mengukur subyek yang berlainan tetapi pada kondisi yang sama. Uji reliabilitas angket ini menggunakan rumus alpha. Rumus Alpha tersebut adalah :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha b}{k-0t} \right]^2$$

Keterangan :

r_{11} : Relibilitas Instrumen

K : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$: Jumlah varian butir

α_t^2 : Varian total

(sumber Arikunto 2002:171)

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2009:172) mengemukakan bahwa hasil penelitian yang valid adalah apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dan data yang sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti, sedangkan hasil penelitian yang reliabel adalah bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Agar diperoleh hasil penelitian yang valid maka setidaknya diperlukan instrumen yang juga valid.

Pengujian validitas intrumen ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS Windows Release 16. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas pada item- item pernyataan untuk variabel motivasi atau variabel independen pada kuesioner dalam peneltian ini dapat dilihat pada lampiran 4, sebagai ringkasannya terdapat dalam tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Instrumen

Item Pernyataan	Korelasi Product Moment	Nilai r tabel (sig 0,05 two tail N-2=48-1=46)	Signifikan/ Probabilitas (2-tailed)	Kriteria
Item 1	0.998	0,291	0,000	Valid
Item 2	1.000	0,291	0,000	Valid
Item 3	0.999	0,291	0,000	Valid
Item 4	0.997	0,291	0,000	Valid
Item 5	0.997	0,291	0,000	Valid

Item 6	0.997	0,291	0,000	Valid
Item 7	1.000	0,291	0,000	Valid
Item 8	0.995	0,291	0,000	Valid
16 Fauzi ; Hamid	0.996	0,291	0,000	Valid
Item 10	0.999	0,291	0,000	Valid
Item 11	1.000	0,291	0,000	Valid
Item 12	0.999	0,291	0,000	Valid
Item 13	0.998	0,291	0,000	Valid
Item 14	0.998	0,291	0,000	Valid
Item 15	0.998	0,291	0,000	Valid
Item 16	0.999	0,291	0,000	Valid
Item 17	0.998	0,291	0,000	Valid
Item 18	0.997	0,291	0,000	Valid
Item 19	0.995	0,291	0,000	Valid
Item 20	0.997	0,291	0,000	Valid

Sumber : Hasil Penelitian, 2014 (Data diolah).

Berdasarkan tabel 4.2 di atas hasil uji validitas dengan taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah responden 48 orang, diperoleh diperoleh semua butir pernyataan adalah valid karena nilai r product momentnya lebih besar daripada nilai r_{tabel} pada derajat kebebasan $N-1 = 48-1 = 47$. Nilai r_{tabel} pada $df = 47$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 0,288 (pada tabel r). Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:172) yang menyatakan bahwa jika nilai r Product Moment (r_{hitung}) > r_{tabel} , atau nilai korelasinya harus diatas atau

sama dengan 0.3, maka item pernyataan pada variabel tersebut dinyatakan valid. Dengan demikian item pernyataan yang disajikan dalam penelitian ini di nyatakan valid.

Pengujian Hipotesis

a. Analisis Uji-t

Pengujian hipotesis dengan uji-t dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh dari variabel motivasi siswa secara parsial terhadap variabel hasil belajar. Hasil pengujian hipotesis dengan uji-t dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Hipotesis Uji-t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
.(Constant)	66.105	28.696		2.304	.026
Motivasi	.117	.425	.040	2.274	.085

a. Dependent Variable : Variabel hasil belajar

b. ** sig pada $\alpha = 0,05$

Sumber : Hasil Penelitian, 2013 (Data diolah).

Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji-t yang tertera pada tabel 4.5 di atas, diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel motivasi adalah 2.274 sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat bebas (df) = $n-k = 48-2 = 46$, dengan tingkat kepercayaan 95% pada uji dua sisi ($\alpha = 0,05$) adalah = 2.021, yang berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis

yang telah ditetapkan diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara motivasi siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jangka kabupaten Bireuen.

b. Analisis Uji F

Pengujian hipotesis dengan uji-F dimaksudkan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh signifikan

secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil pengujian hipotesis dengan uji-F dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Fauzi ; Hamid 17 **el 4.6**

Hasil Pengujian Hipotesis Uji-F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.637	1	4.637	5.075	.000 ^a
Residual	2843.280	46	61.810		
Total	2847.917	47			

Sumber : Hasil Penelitian, 2013 (Data diolah).

Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis (Uji-F) menunjukkan nilai $F_{hitung}(5.075)$ dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,000 > F_{tabel}(4,04)$ dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan secara simultan antara antara motivasi siswa terhadap hasil belajar pelajaran Ekonomi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jangka kabupaten Bireuen.

4.2. Pembahasan

Dengan adanya motivasi belajar, siswa terpacu untuk memperoleh bahan belajar tambahan sehingga dapat mengerjakan tugas dengan baik, Namun tidak semua siswa memiliki motivasi dalam diri mereka untuk belajar dan tidak mau bersusah payah untuk mencari bahan belajar tambahan ketika diberikan tugas oleh gurunya, padahal siswa dapat memanfaatkan perpustakaan atau vasilitas lainnya sebagai penunjang kemampuan siswa itu sendiri. Dengan adanya motivasi maka akan mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan uji t yang dilakukan untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n-2 (48-2) = 46$, maka harga t_{tabel} sebesar 2.021, berdasarkan perhitungan maka diperoleh harga $t_{hitung} 2.274$ artinya $t_{hitung} > t_{tabel} (2.274 > 2.021)$. Dengan demikian secara persial terdapat pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar pada pelajaran Ekonomi siswa kelas VII SMP negeri 1 Jangka.

Selanjutnya bila dilihat pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa secara simultan dengan melakukan uji F maka diperoleh nilai $F_{hitung}(5.075)$ da $F_{tabel}(4,04)$. Berarti $F_{hitung}(5.075) > F_{tabel}(4,04)$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan baik secara persial maupun secara simultan antara motivasi

(4,04). Berarti $F_{hitung}(5.075) > F_{tabel}(4,04)$. Maka terdapat hubungan positif yang signifikan secara simultan antara antara motivasi terhadap prastasi belajar pada siswa pelajaran Ekonomi di kelas VII SMP Negeri 1 Jangka kabupaten Bireuen.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mochlis (2007:36) yang menyatakan bahwa “untuk mengembangkan kemampuan, siswa harus berperan aktif untuk mencari bahan belajar tambahan. Hal ini baru dilakukan siswa apabila ada motivasi belajar dalam dirinya tanpa paksaan dari luar, motivasi internal sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan belajar, dengan adanya motivasi internal dari siswa maka siswa tergerak untuk berpacu demi meningkatkan prestasi belajar mereka sendiri.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat di ambil kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari uji t yang dilakukan diperoleh nilai $t_{hitung} 2.274$ dan $t_{tabel} 1.677$ artinya $t_{hitung} > t_{tabel} (2.274 > 2.021)$. Dengan demikian secara persial terdapat pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jangka. Selanjutnya bila dilihat pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa secara simultan dengan melakukan uji F maka diperoleh nilai $F_{hitung}(5.075)$ da $F_{tabel}(4,04)$. Berarti $F_{hitung}(5.075) > F_{tabel}(4,04)$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan baik secara persial maupun secara simultan antara motivasi

terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Ekonomi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jangka kabupaten Bireuen.

Saran, Setelah memperhatikan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran. Kepada guru hendaknya memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dan dapat diterapkan guna memperoleh motivasi siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Kepada orang tua disarankan agar siswa diberikan motivasi dalam belajar dan mau berusaha untuk menyelesaikan tugas mereka yang diberikan oleh guru di sekolah.

Daftar Pustaka

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi V . Jakarta: P.T. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Pembelajaran Berorientasi*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: BumiAksara
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pupuh dan Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta
- Sudjana.2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kulitatif, kuantitatif dan R&D)*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo

Daftar Riwayat Hidup

Fauzi

Merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim

Drs. Marwan Hamid, M.Pd

Lahir di Teupin Mane Pada Tahun 1967. Bekerja sebagai Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim